

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur kepustakaan, seperti buku, catatan, maupun hasil laporan, dan penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian kepustakaan yaitu agar mendapatkan landasan teori dan konsep secara jelas dan tersusun.

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian berlandaskan positif. Pada metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Tujuan menggunakan metode penelitian kuantitatif karena paradigma penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan analisis data dengan metode statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada, serta kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis penelitian yakni metode penelitian kuantitatif, merupakan suatu metode yang berdasar kepada prinsip positifisme, yang dipergunakan dalam meneliti sampel atau populasi, teknik menentukan sampel dilaksanakan dengan mengambil data yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan sektor *property* dan *real estat* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang akan diolah adalah data keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan keuangan publikasi tahunan. Sumber data yang diperoleh dari Jakarta Islamic Index/IDX, Statistik, Bank Indonesia, dan OJK.

B. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi acuan dalam peneliti yang dilaksanakan. Pada penelitian ini berlokasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2021 dengan objek perusahaan-perusahaan *property dan real estate* yang tercatat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022 sampai selesainya penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Populasi bukan hanya manusia melainkan dapat pula berupa objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak hanya mencakup seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu. Populasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu populasi sampling dan populasi target. Populasi target adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan dari kesimpulan, sedangkan populasi sampling adalah keseluruhan objek yang diteliti.² Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 65 populasi dari Perusahaan *Property dan Real Estat* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2015-2021.

D. Identifikasi Variabel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menyesuaikan seperti penelitian terdahulu. Menurut M.Yazid Bustomi menyatakan bahwa metode yang digunakan yaitu *judgment sampling*. Menurut Sugianto memaparkan *judgment sampling* adalah *purposive sampling* (mengambil sampel bertujuan) yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini mengambil populasi dari sektor perusahaan properti yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan

¹ Muhammad Muhyi, "Metode Penelitian", *Adi Buana University Press* (2018): 41, diakses pada 26 Juni 2022, <https://fpp.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Modul-Hibah-Inovatif-Siap-Cetak-1.pdf>

²Nurlina T. Muhyiddin,dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, Cetakan Kedua (Jakarta;Salemba Empat, 2018), 70

menggunakan *purposive sampling*,³ adapun kriteria dalam mengambil sampel dalam penelitian ini adalah Saham Perusahaan sektor properti di Indonesia yang berjumlah 65 perusahaan. Jenis-jenis kriteria sampel yang digunakan dalam perusahaan ini yaitu :

1. Perusahaan properti yang tercatat di ISSI tahun 2015-2021.
2. Perusahaan properti yang mempublikasi laporan keuangannya secara rutin selama periode 2015-2021.
3. Perusahaan properti yang mempunyai kelengkapan data dan laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti periode 2015-2021.

Untuk pengambilan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang berjumlah 65 perusahaan, diambil 21 perusahaan dari 2 sektor dengan memperhatikan kriteria yang diambil diatas:

Tabel 3.1 Perusahaan Properti Yang Tercatat Di ISSI Tahun 2015-2021

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
3	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
5	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
6	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
7	BKDP	PT Bukit Darmo Properti Tbk.
8	BKSL	PT Sentul City Tbk.
9	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
11	DILD	PT Intiland Development Tbk.
12	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
13	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
14	KIJA	PT Kawasan Indutri Jababeka Tbk.
15	KPIG	PT MNC Land Tbk.
16	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
17	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
18	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
19	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
20	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
21	PLIN	PT Plaza Indonesia Tbk.

³ M. Yazid Bustomi, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Aspek Manufaktur di Indonesia 2012-2016”, *Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2018): 77-79, diakses 4 Januari 2023., <http://etheses.uin-malang.ac.id/14118/>

Sumber ; <https://www.issi.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

E. Variabel Oprasional

Variabel merupakan lambang atau simbol yang padanya kita letakkan nilai atau bilangan. Misal, X sebagai variabel, yang mana X tersebut merupakan sebuah simbol atau lambang yang akan ada nilainya berupa angka. Variabel dipengaruhi sebagai persamaan dari gagasan yang sedang diteliti. Dalam hal ini, variabel merupakan simbol peristiwa, perilaku, karakteristik maupun petunjuk yang dapat diukur serta dapat diberikan penilaian, berikut terdapat dua variabel yakni:

1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang bebas dan dapat berdiri sendiri serta variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen biasanya dilambangkan dengan huruf X yang kemudian diikuti dengan angka dibelakangnya, biasanya tidak hanya satu melainkan terdiri dari beberapa variabel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tidak variabel independen yaitu ;

- a. X1 : Tingkat Suku Bunga
- b. X2 : Inflasi
- c. X3 : Nilai Kurs Rupiah

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu sebuah variabel yang diberikan pengaruh ataupun yang menjadi suatu akibat yang dikarenakan terdapatnya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu :

Y : Investasi

Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Investasi Y	Investasi merupakan menyisihkan sebagian dana yang akan digunakan untuk kebutuhan masa depan, yang	1. Suku bunga, apabila suku bunga pinjaman turun, hal itu akan mendorong investor untuk	Rasio	Sekunder

	<p>tujuannya mendapatkan keuntungan dari dana yang dikeluarkan sebelumnya.</p>	<p>meminjam dana sebagai modal investasi. Beda halnya jika suku bunga naik. Biasanya investor menahan diri untuk meminjam dananya kepada bank.</p> <p>2. Pendapatan nasional per kapita, semakin tinggi daya beli masyarakat suatu negara yang dicerminkan oleh tingginya pendapatan nasional per kapita, maka kemungkinan masyarakat di wilayah tersebut untuk berinvestasi juga</p>		
--	--	---	--	--

		<p>tinggi.</p> <p>3. Politik luar negeri, pemerintah kita harus berperan aktif dalam menjalankan hubungan baik dengan negara lain demi menarik investor asing agar mau menanamkan modalnya di Indonesia.</p> <p>4. Nilai tukar mata uang, nilai tukar mata uang yang stabil dalam suatu negara juga merupakan penarik bagi investor. Sehingga, mata uang yang baik tidak harus selalu nilai tukar yang</p>		
--	--	--	--	--

		kuat. Secara teoritis dampak perubahan tingkat nilai tukar dengan investasi bersifat <i>uncertainty</i> (tidak pasti)		
Tingkat suku bunga X_1	Menurut Kern dan Guttman, suku bunga merupakan sebuah harga dan sebagaimana harga lainnya, maka tingkat suku bunga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.	1. Sektor aliran modal, apabila aliran modal ke suatu Negara meningkat maka permintaan atas mata uangnya meningkat pula sehingga nilai tukar mata uangnya menguat. Sebaliknya, jika aliran modal ke suatu negara menurun, maka permintaan atas mata	Rasio	Sekunder

		<p>uangnya akan berkurang sehingga nilai tukar mata uangnya berpotensi melemah.</p> <p>2. Sektor ketenagakerjaan, ketika suku bunga rendah maka pengusaha akan berlomba-lomba mengajukan pinjaman dan digunakan untuk membuka lowongan pekerjaan sehingga mereka mampu memberikan gaji dengan tinggi.</p> <p>3. Sektor perumahan, ketika suku bunga rendah, maka masyarakat</p>		
--	--	---	--	--

		<p>akan termotivasi untuk mengajukan kredit perumahan, atau yang di Indonesia dikenal sebagai Kredit Pemilikan Rumah (KPR)</p>		
Inflasi X2	<p>Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus yang berlangsung dalam waktu lama minimal 1 bulan, sehingga terjadi kelangkaan dan barang yang mengalami kenaikan mempengaruhi barang lainnya.</p>	<p>1. Indeks Harga Konsumen (IHK), adalah indeks yang paling banyak digunakan dalam perhitungan inflasi. Dalam indeks ini disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam setiap negara mempunyai indeks</p>	Rasio	Sekunder

		<p>yang berbeda-beda tergantung pada pola konsumsi masyarakat harga. Jenis barang dan jasa dikelompokkan menjadi 7 yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan ; sandang; Kesehatan; Pendidikan , rekreasi, dan olahraga; transportasi dan komunikasi.</p> <p>2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dalam Indeks Harga Perdagangan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>an Besar digunakan untuk mengukur perubahan harga untuk transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dan pembeli atau pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama. Di beberapa negara termasuk Indonesia IHPB merupakan indikator menggambarkan pergerakan harga dari komoditas-komoditas yang</p>		
--	--	--	--	--

		<p>diperdagangkan di suatu daerah. Komoditas merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri maupun diluar negeri. Untuk jumlah komoditas sendiri mencakup sebanyak 314 jenis dan dikelompokkan dalam tiga sektor dan dua kelompok barang</p> <p>3. Produk Domestik Bruto (PDB) <i>Deflator</i>, mengukur perubahan harga dalam perekonomian secara</p>		
--	--	---	--	--

		<p>keseluruhan. Cakupan perubahan harga yang diukur dalam PDB <i>deflator</i> lebih luas dibandingkan dengan IHK dan IHPB. Angka <i>deflator</i> dihitung dengan membandingkan PDB pada tahun tertentu yang ditetapkan. <i>Deflator</i> PDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa.</p>		
Nilai Kurs	Nilai tukar mata uang atau	1. Penawaran /supply	Rasio	Sekunder

<p>Rupiah X3</p>	<p>yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.</p>	<p>dan Permintaan /<i>demand</i> Penentuan dengan <i>supply and demand</i> dipasar secara umum, ketika <i>demand</i> terhadap valas tinggi maka yang terjadi adalah mata uang asing menguat sementara domestik/ rupiah menjadi lemah, sebaliknya ketika <i>supply</i> terhadap valas tinggi maka yang terjadi adalah mata uang asing melemah sedangkan mata uang domestik/ rupiah menguat.</p>		
------------------	---	--	--	--

		<p>pembayaran Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang disusun sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/ jasa transfer luar negeri untuk suatu periode waktu tertentu. Pencatatan dilakukan dengan sistem <i>double entry book keeping</i> yaitu dengan mengguna kan debit dan kredit.</p> <p>3. Tingkat inflasi Inflasi merupakan fenomena</p>		
--	--	---	--	--

		<p>yang mempunyai ciri kenaikan harga barang/jasa secara umum. Akibat dari inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kelangkaan barang sehingga terjadi kenaikan barang secara drastis dalam kurun waktu yang lama.</p> <p>4. Tingkat suku bunga</p> <p>Tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar nasabah kepada pihak bank ketika menjual produknya dan ketika nasabah</p>		
--	--	---	--	--

		menerima pinjaman maka nasabah harus membayar suku bunga.		
--	--	---	--	--

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah pengujian yang dipakai guna melihat data penelitian tersebut ada atau tidak normalitas residual, multikolinieritas, heteroskedasitis di suatu model regresi. Berikut ini uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan guna melihat nilai residual atau ketidaksamaan yang terdapat di penelitian yang mempunyai distribusi normal ataupun tidak normal. Nilai residu bisa dilihat melalui diagram lonceng di output analisis SPSS yang berupa bentuk kurva seperti lonceng jika data terdistribusi normal. Dalam model regresi yang bagus maka akan mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal.

Dalam penelitian mempergunakan uji *Klmogorov-sminov* dengan kriteria pengujiannya yakni sebagai berikut:

- a. Bila nilai probability sig 2 *tailed* > 0,05 distribusi data dapat disimpulkan bahwa data normal.
- b. Bila nilai probability sig 2 *tailed* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dipakai guna melihat adanya hubungan antar variabel independen. Apabila ada hubungan signifikan kemungkinan terdapat aspek yang tidak berbeda dalam mengukur variabel independen. Guna mengetahui adanya multikolonieritas pada sebuah model regresi yakni:

- a. Apabila koefisien antar variabel independen dibawah 0,5 hal ini tidak adanya gejala dalam multikonieritas.
- b. Apabila nilai VIF < 10 atau mempunyai nilai toleransi > 0,1 hal ini bisa dinyatakan jika tidak ada gejala multikolonieritas pada suatu model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk mengukur apakah model regresi ada perbedaan *variance* dari residual antar observasi. Disebutkan heteroskedastisitas apabila dari residual antar observasi tetap dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Terdapat cara yang dapat digunakan melihat adanya heteroskedastisitas yaitu menggunakan diagram lonceng, yang apabila lonceng mengikuti garis diagonal maka dikatakan normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autokorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu :

- a. Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < d_l$ maka yang terjadi adalah ditolak.
- b. Tidak ada autokorelasi positif jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka yang terjadi adalah tidak ditolak
- c. Tidak ada korelasi negatif jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka yang terjadi adalah tidak ditolak
- d. Tidak ada autokorelasi positif dan negatif jika $d_u \leq d < 4 - d_u$ maka yang terjadi adalah tidak ditolak.⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari perusahaan terkait dalam bentuk laporan. Data primer menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Teknik data yang

⁴ Fajar Setiono, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Investasi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 - 2016," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2018): 89–90.

digunakan peneliti diambil dari data sekunder yang merupakan data dari perusahaan properti yang tercatat di Jakarta Islamic Index.⁵ Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Dalam hal ini, data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut. Sebagai contoh, banyak informasi tentang manajer potensial yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari terbitan yang dikeluarkan oleh badan riset yang dikelola oleh swasta.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui beberapa dokumen yang diambil dari website resmi perusahaan yang telah disediakan kemudian diolah peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian seperti situs web statistik, bursa efek, *Jakarta Islamic Index*, dan Otoritas Jasa Keuangan yang dilengkapi laporan setiap perusahaan yang diterbitkan.

H. Teknik Analisis Data

1. Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan sebuah pelunasan dari regresi linier sederhana yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antar 1 variabel terkait dengan 2 ataupun lebih variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yakni sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Investasi
a	= Konstanta
$b_1b_2b_3$	= Koefisien
X_1	= Tingkat Suku Bunga
X_2	= Inflasi

⁵ Almahdi Syahza, *Metode Penelitian* (UN Press Pekanbaru, 2021): 141, diakses 26 Juni 2022, https://www.researchgate.net/publication/354697863_Buku_Metodologi_Penelitian_Edisi_Revisi_Tahun_2021

⁶ Sugiarto, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), diakses pada 26 Juni 2022, <https://www.asikbelajar.com/metode-pengumpulan-data-sekunder/>

X_3 = Nilai Kurs Rupiah

e = *standard error*

2. Uji Statistik T

Uji statistik T dilakukan untuk menguji variabel independen yang dengan individu atau parsial dapat menjelaskan ragam variabel terikat. Tingkat signifikansi pada penelitian yakni 0,05 berketentuan pengujian yakni:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak serta H_a diterima kemudian bisa diartikan hipotesis tidak ditolak. Hal ini artinya dengan parsial variabel bebas memberi pengaruh pada variabel tergantung.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima serta H_a ditolak sehingga hipotesis ditolak atau tidak diterima. Hal ini artinya baik dengan cara sebagian variabel bebas tidak mempunyai pengaruh pada variabel tergantung.

3. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau terikat. Tingkat signifikansi di penelitian yakni 0,05 berketentuan pengujian seperti dibawah:

- a. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak serta H_a diterima kemudian bisa diartikan hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti secara serempak variabel independen memberi pengaruh pada variabel tergantung.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima serta H_a ditolak sehingga hipotesis ditolak. Hal itu menunjukkan secara serempak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh pada variabel tergantung.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.⁷

⁷ Harum Santosa, Ashari Mushito Wisnu, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index*